

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) diketahui bahwa inflasi memberikan pengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan sukuk korporasi periode 2011 sampai dengan 2016. Akan tetapi hubungan pengaruhnya bersifat negatif, artinya semakin tinggi inflasi semakin kecil pertumbuhan sukuk korporasi. Dengan demikian H_1 ditolak. Peningkatan inflasi mengakibatkan adanya penurunan nilai riil aliran kas atau pendapatan yang diperoleh dari obligasi, sehingga ketika terjadi peningkatan inflasi maka investor meminta tingkat *return* obligasi yang tinggi.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) diketahui bahwa nilai tukar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan sukuk korporasi periode 2011 sampai dengan 2016, artinya semakin tinggi nilai tukar rupiah maka pertumbuhan sukuk juga akan meningkat. Dengan demikian H_2 ditolak. Hal ini menggambarkan apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan mempengaruhi pertumbuhan sukuk korporasi.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) diketahui bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memberikan pengaruh positif tidak

signifikan terhadap pertumbuhan sukuk korporasi periode 2011 sampai dengan 2016, artinya semakin tinggi tingkat bagi hasil SBIS maka pertumbuhan sukuk korporasi juga meningkat namun tidak secara langsung. Dengan demikian H_3 diterima. Hal ini menggambarkan Imbal hasil yang diberikan sukuk korporasi lebih tinggi dari tingkat bonus yang diberikan SBIS, sehingga berapapun SBIS yang diterbitkan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap penerbitan sukuk korporasi.

4. Jika dilakukan pengujian secara simultan pada ketiga variabel independen terhadap variabel dependen, maka hasilnya menunjukkan bahwa inflasi, nilai tukar, dan sertifikat bank indonesia syariah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan sukuk korporasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Emiten

Sebaiknya menambah nilai emisi penerbitan sukuk korporasi serta menjaga stabilitas nilai emisi sukuk agar Indonesia dapat menjadi pusat penerbitan sukuk korporasi global. Pada akhirnya dapat memperbaiki kondisi makroekonomi Indonesia.

2. Bagi Pemerintah

Harus menjaga stabilitas variabel makroekonomi Indonesia, mensosialisasikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan sukuk dan dampaknya terhadap indikator makroekonomi Indonesia, lebih

mendukung emiten dalam menerbitkan sukuk dengan memberikan regulasi yang jelas dan memudahkan emiten dalam penerbitan sukuk korporasi, serta memberikan insentif terhadap para investor sehingga akan menarik banyak investor dalam berinvestasi.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan dokumentasi bagi pihak kampus sebagai bahan acuan penelitian yang akan datang. Selain itu, diharapkan pihak kampus lebih menambah lagi referensi, baik dalam bentuk jurnal atau buku-buku tentang keuangan syariah.

4. Bagi Penelitian yang Akan Datang

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah lagi variabel lain di luar variabel yang ada dalam penelitian yang memungkinkan lebih berpengaruh terhadap pertumbuhan sukuk korporasi. Bisa saja dengan menggunakan variabel rasio keuangan.